

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV dan temuan selama pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Simpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel pada siswa berkemampuan sedang memiliki proporsi tertinggi kemudian diikuti oleh siswa berkemampuan rendah dan tinggi.
2. Tingkat kemampuan berpikir komunikasi matematis siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel pada siswa berkemampuan sedang memiliki proporsi tertinggi kemudian diikuti oleh siswa berkemampuan rendah dan tinggi.
3. Proses jawaban siswa dalam berpikir kritis pada pembelajaran berbasis masalah, sebagai berikut:
 - a. Pada kategori tinggi, siswa menyelesaikan masalah pada indikator menganalisis, mensintesis, mengenal dan memecahkan masalah dan menyimpulkan.

- b. Pada kategori sedang, siswa menyelesaikan masalah pada indikator menganalisis dan mensintesis
 - c. Pada kategori rendah, siswa menyelesaikan masalah pada indikator menganalisis
4. Proses jawaban siswa dalam kemampuan komunikasi matematis pada pembelajaran berbasis masalah, sebagai berikut:
- a. Pada kategori tinggi, siswa menyelesaikan masalah pada indikator menulis, menggambar dan ekspresi matematika.
 - b. Pada kategori sedang, siswa menyelesaikan masalah pada indikator menulis, menggambar dan hanya memodelkan masalah pada ekspresi matematika
 - c. Pada kategori rendah, siswa menyelesaikan masalah pada indikator menulis namun belum lengkap dan pada indikator menggambar belum lengkap.
5. Kesulitan kemampuan berpikir kritis matematis dalam pembelajaran berbasis masalah, sebagai berikut:
- a. Pada kategori tinggi, siswa tidak mengalami kesulitan
 - b. Pada kategori sedang, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep sehingga siswa tersebut mengalami kebingungan saat menyelesaikan masalah; dan siswa juga mengalami kesulitan dalam mengoperasikan persamaan tersebut.

- c. Pada kategori rendah, siswa tidak mengalami kesulitan dalam menganalisis masalah. Dalam mensintesis masalah siswa mengalami kesulitan membuat variabel baru, sehingga siswa kesulitan membuat masalah kedalam model matematikanya. Dalam mengenal dan memecahkan masalah siswa mengalami kesulitan melakukan langkah-langkah metode penyelesaian sehingga tidak mampu menyelesaikan masalah.
6. Kesulitan kemampuan berpikir kritis matematis dalam pembelajaran berbasis masalah, sebagai berikut:
- a. Pada kategori tinggi, siswa tidak mengalami kesulitan
 - b. Pada kategori sedang, indikator menulis, siswa tidak mengalami kesulitan. Pada indikator menggambar, siswa tidak mengalami kesulitan. Pada indikator ekspresi matematika siswa mengalami kesulitan dalam mengoperasikan persamaan yang berbentuk pecahan sehingga siswa tersebut mengalami kebingungan saat menyelesaikan masalah dan siswa juga mengalami kesulitan dalam menghubungkan prinsip dalam menyelesaikan masalah algoritma matematika.
 - c. Pada kategori rendah, indikator menulis, siswa mengalami kesulitan. Pada indikator menggambar, siswa tidak mengalami kesulitan. Pada indikator ekspresi matematika siswa mengalami kesulitan dalam memahami masalah dengan bahasa yang sederhana, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan siswa juga mengalami kesulitan dalam menghubungkan prinsip dalam menyelesaikan masalah algoritma matematika

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepada guru matematika harus lebih mengenal kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika terkhusus dalam pembagian kelompok belajar, upayakan setiap siswa dikelompokkan secara heterogen baik itu dari tingkat kemampuan, jenis kelamin, motivasi belajar dan ketrampilan belajar matematika
2. Kepada guru matematika harus mampu merancang dan menyajikan masalah yang kontekstual, yang mampu menstimulus kemampuan berpikir kritis serta komunikasi matematika siswa.
3. Kepada guru matematika harus mampu merancang dan menguasai rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga setiap rancangan pembelajaran maupun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dapat terealisasi sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.
4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan guru harus menyajikan masalah dan tahapan-tahapan penyelesaian yang mengarahkan siswa pada proses pembentukan berpikir kritis dan komunikasi matematis siswa.
5. Untuk siswa harus siap untuk menerima pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran matematika, sehingga kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa dapat berkembang menjadi lebih baik. Siswa harus membiasakan diri untuk menyelesaikan masalah, membuat model matematika, serta menyimpulkan masalah